

PENGARUH DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA MUSLIM DALAM MEMPRAKTIKKAN AJARAN ISLAM PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI SEMESTER IV INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS NAHDLATUL ULAMA LAMPUNG

Eni Nopia¹, Dwi Ningsih², Indah Lestari³, Burhanuddin Saputro⁴, Rio Ronaldo⁵,
Doni Kurniawan⁶, Rista Irawan⁷, Lola Vitaloka⁸, Irhamzah⁹, Riyan Suhendar¹⁰
eninopia0122@gmail.com¹, dwin0143@gmail.com², indahhlestartiii510@gmail.com³,
otongburhan@gmail.com⁴, riora1309@gmail.com⁵, donik8884@gmail.com⁶,
arisi9678@gmail.com⁷, lovilovvv29@gmail.com⁸, irhamoke639@gmail.com⁹,
suhendar208@gmail.com¹⁰
ITS NU Lampung

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam metode penyampaian dakwah Islam. Media sosial kini menjadi sarana utama dalam menyebarkan pesan keagamaan kepada masyarakat luas, khususnya remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap perubahan perilaku remaja Muslim dalam mempraktikkan ajaran Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah dan buku terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas, kesadaran beribadah, dan pembentukan akhlak remaja. Namun demikian, dampak negatif juga muncul akibat kurangnya validasi sumber dan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang tepat dan edukasi penggunaan media sosial secara bijak.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Media Sosial, Remaja Muslim, Religiusitas, Perilaku.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi telah mengubah pola komunikasi manusia secara signifikan. Media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Remaja sebagai generasi digital native memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial dalam memperoleh informasi, hiburan, bahkan nilai-nilai kehidupan.

Dalam konteks keagamaan, fenomena ini membuka peluang baru dalam penyebaran dakwah Islam. Dakwah yang sebelumnya dilakukan secara konvensional melalui mimbar masjid atau majelis taklim kini berkembang menjadi dakwah digital yang lebih fleksibel dan menjangkau audiens yang luas.

Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan, seperti penyebaran informasi agama yang tidak valid, pemahaman dangkal, serta potensi penyimpangan ajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh dakwah melalui media sosial terhadap perilaku remaja Muslim.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dakwah dalam Islam

Dakwah berasal dari kata da'wa yang berarti mengajak atau menyeru. Dalam Islam, dakwah merupakan kewajiban setiap Muslim untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga mencakup perilaku, tulisan, dan media digital¹.

2. Media Sosial sebagai Media Komunikasi

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dan berinteraksi secara online. Terdapat beberapa karakteristik dalam platform digital diantaranya:

- Interaktif
- Cepat
- Global
- User-generated content

Media sosial memiliki kekuatan dalam membentuk opini dan perilaku pengguna².

3. Remaja dalam Perspektif Islam

Remaja merupakan fase transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Dalam Islam, masa remaja adalah fase penting dalam pembentukan akhlak dan keimanan.

4. Religiusitas Remaja

Religiusitas Remaja mencakup:

- Keimanan
- Pratik Ibadan
- Pengetahuan agama
- Pengalaman spiritual

METODOLOGI

Penulis menggunakan metode penelitian “Qualitative Research” atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih tepat digunakan untuk memecahkan sebuah masalah penelitian yang peneliti belum mengetahui variable dan perlu mengeksplorasi[4][2].Memungkinkan bahwa literatur dapat menghasilkan adanya sebuah informasi mengenai fenomena atau suatu objek yang dianalisis,dan peneliti harus melakukan penelitian jauh lebih banyak lagi tentang objek yang dinamis dan mengeksplorasi jauh lebih lanjut terhadap objrk[8][6].

Pada penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan case study, yang ditemukan oleh Lincoln dan Guba mengatakan suatu penelitian kualitatif juga bisa disebut dengan studi kasus atau kualitatif. Penelitian kualitatif mengenai pengaruh dakwah media sosial terhadap perilaku remaja lazim menggunakan pendekatan deskriptif dan studi kasus untuk mengeksplorasi perubahan sikap secara mendalam. Pendekatan ini berfokus pada makna, pemahaman, dan proses internalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Modern

Media sosial memungkinkan dakwah dilakukan secara:

- a. Real-time (langsung dan cepat)

Media sosial memungkinkan penyampaian pesan dakwah secara langsung tanpa jeda

¹ Syafudin & Abdul Muhid,*Efektifitas Pesan Dakwah di Media Sosial*,2021.

² Nasrullah,Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi*,2017

waktu yang lama. Seorang dai dapat:

- Melakukan siaran langsung (live streaming) untuk kajian atau ceramah.
- Menyampaikan respons cepat terhadap isu-isu yang sedang berkembang.
- Berinteraksi langsung dengan audiens melalui komentar atau pesan.

Hal ini membuat dakwah menjadi lebih responsif, relevan, dan mengikuti perkembangan zaman.

a. Visual menarik

Media sosial mendukung berbagai format konten seperti gambar, video, infografis, dan animasi. Dengan tampilan visual yang menarik:

- Pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diingat.
- Audiens, terutama generasi muda, lebih tertarik untuk menyimak.
- Materi yang kompleks bisa disederhanakan melalui desain visual.

Contohnya adalah video pendek berisi nasihat, kutipan islami dalam bentuk desain grafis, atau animasi edukatif.

b. Mudah diakses

Media sosial dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Berikut ini adalah beberapa Keunggulan yang dimiliki oleh internet:

- Menjangkau audiens yang luas tanpa batas geografis.
- Bisa diakses melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer.
- Memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk memilih waktu yang tepat dalam mengonsumsi konten dakwah.

Dengan kemudahan ini, dakwah tidak lagi terbatas pada tempat seperti masjid atau majelis, tetapi dapat menjangkau masyarakat global. Dakwah digital menjadi lebih efektif karena menyesuaikan gaya hidup remaja³.

2. Pengaruh terhadap Perilaku Ibadah

Dakwah media sosial meningkatkan:

a. Kesadaran shalat

Konten dakwah di media sosial sering mengingatkan pentingnya menjaga shalat lima waktu. Yang mana konten tersebut juga memberikan manfaat bagi pengguna, diantaranya:

- Munculnya pengingat waktu shalat melalui postingan, video, atau story.
- Motivasi untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.
- Kesadaran akan keutamaan dan manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan paparan konten yang berulang, pengguna menjadi lebih tergerak untuk tidak meninggalkan shalat.

b. Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Media sosial juga berperan dalam mendorong umat untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, misalnya melalui:

- Program "one day one ayat" atau tilawah harian.
- Video tilawah yang merdu dan menyentuh hati.
- Tafsir singkat yang memudahkan pemahaman isi ayat.

Hal ini membantu membentuk kebiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an secara bertahap.

³ Rohman Padil, *Dakwah Media dan Remaja*, 2004.

c. Partisipasi dalam kajian online

Kemudahan akses membuat banyak orang mulai mengikuti kajian secara daring.

Dampaknya:

- Lebih banyak orang bisa belajar agama tanpa terbatas jarak dan waktu.
- Kajian dapat diikuti ulang (rekaman), sehingga lebih fleksibel.
- Meningkatkan minat belajar dan memperdalam ilmu agama.

Dengan demikian, media sosial menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Remaja yang sering mengakses konten dakwah cenderung memiliki religiusitas lebih tinggi⁴.

3. Pengaruh terhadap Akhlak dan Moral

Dakwah membentuk:

a. Sopan santun

Dakwah berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pesan-pesan yang disampaikan:

- Individu diajarkan untuk berbicara dengan baik, menghormati orang lain, dan menjaga sikap.
- Menumbuhkan kebiasaan berperilaku ramah, rendah hati, dan tidak menyakiti sesama.
- Membentuk karakter yang mencerminkan kepribadian muslim yang santun.

Sopan santun menjadi cerminan dari keberhasilan dakwah dalam membina akhlak.

b. Etika pergaulan

Dakwah juga mengarahkan manusia dalam berinteraksi sosial yang baik dan sesuai norma agama. Dampaknya:

- Mengetahui batasan dalam pergaulan, seperti menjaga adab antara sesama.
- Menghindari perilaku negatif seperti ghibah, fitnah, atau pergaulan bebas.
- Mendorong hubungan sosial yang sehat, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab.

Dengan etika pergaulan yang baik, tercipta lingkungan yang harmonis.

c. Kesadaran dosa

Melalui dakwah, seseorang menjadi lebih peka terhadap perbuatan yang salah. Hal ini ditandai dengan:

- Meningkatnya rasa introspeksi (muhasabah diri).
- Munculnya rasa bersalah ketika melakukan pelanggaran.
- Dorongan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.

Kesadaran dosa ini penting agar seseorang terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan.

4. Pembentukan Identitas Islami

Media sosial membantu remaja:

a. Mengenal identitas Muslim

Media sosial menjadi sarana bagi remaja untuk memahami jati diri sebagai seorang Muslim di tengah arus globalisasi. Melalui berbagai konten dakwah:

- Remaja dapat belajar tentang aqidah, ibadah, dan akhlak secara lebih menarik dan mudah dipahami.
- Mereka terpapar pada figur atau konten inspiratif yang menunjukkan bagaimana menjadi Muslim yang baik di era modern.

⁴ Allisa, *Pengaruh Tik Tok terhadap Religius Remaja*, 2003.

- Membantu memperkuat rasa bangga terhadap identitas keislaman, tanpa harus merasa tertinggal dari perkembangan zaman.

Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat pembentuk karakter dan identitas religius.

b. Menjalankan gaya hidup Islami

Selain mengenal identitas, media sosial juga mendorong remaja untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- Mengikuti tren positif seperti berpakaian sopan, menjaga pergaulan, dan menghindari konten negatif.
- Mendapatkan inspirasi kegiatan Islami, seperti kajian online, sedekah, atau komunitas dakwah.
- Menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan menjalani aktivitas harian.

Dengan dukungan konten yang tepat, media sosial tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pembinaan gaya hidup Islami bagi remaja.

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif dalam penggunaannya. Dampak positif berdasarkan dari (Leysa Khadzi Fi 2013, hlm.53):

1. Memperbanyak serta memperluas pertemanan.
2. Dapat mengembangkan serta mempelajari keterampilan sosial dan teknis yang sangat diperlukan pada era digital saat ini.
3. Dapat termotivasi dalam mempelajari serta dalam pengembangan diri dari teman yang ditemukan pada media sosial.
4. Menimbulkan rasa empati, perhatian, dan lebih bersahabat dengan situs yang ada pada media sosial.
5. Menjadikan media untuk lebih memudahkan, lebih cepat, efektif, dan efisien dalam pertukaran informasi maupun data.
6. Dapat berkomunikasi jarak jauh bahkan dapat melakukan komunikasi face to face menggunakan media sosial seperti Instagram.
7. Mempermudah pencarian informasi maupun data dengan menggunakan internet.

Berikut Dampak Negatif berdasarkan (Leysa Khadzi Fi 2013, hml 53):

1. Media sosial sering kali membuat remaja dan siswa kurang peduli dengan orang lain disekitarnya.
2. Menjadi malas untuk melakukan interaksi langsung atau nyata.
3. Untuk anak-anak bahkan remaja dalam media sosial belum ada aturan tata Bahasa yang membuat rasa sulit untuk membedakan antara berkomunikasi langsung di dunia nyata dan media sosial hal ini tidak jarang terjadi.
4. Tidak jarang media sosial digunakan oleh oknum tidak bertanggung jawab dalam melakukan penipuan yang merugikan orang lain.
5. Dengan kapasitas pengiriman terbuka informasi property internet, pornografi. Terdapat peningkatan dalam melakukan suatu kejahatan maupun aksi porno, dapat dimotivasi dari hal tersebut. Pada jaringan internet terdapat gambar porno dan kekerasan yang dapat menawarkan peluang dari seseorang untuk bertindak kejahatan.
6. Disalah gunakan untuk melakukan perjudian online yang ada pada internet.

5. Faktor yang Mempengaruhi

a. Kualitas konten

Kualitas konten menjadi faktor utama dalam menarik perhatian dan mempengaruhi audiens. Konten yang baik memiliki ciri:

- Pesan yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan audiens.
- Penyajian menarik (visual, audio, atau narasi) sehingga tidak membosankan.
- Mengandung nilai kebenaran dan tidak menyesatkan.

Konten yang berkualitas akan lebih mudah diterima, dibagikan, dan memberi dampak positif.

b. Kredibilitas dai

Kepercayaan terhadap penyampai pesan sangat menentukan keberhasilan dakwah. Kredibilitas dai meliputi:

- Pengetahuan agama yang memadai dan bersumber jelas.
- Sikap dan perilaku yang sesuai dengan apa yang disampaikan.
- Konsistensi dalam berdakwah dan menjaga integritas.

Audiens cenderung lebih menerima pesan dari dai yang dipercaya dan memiliki reputasi baik.

c. Intensitas penggunaan

Seberapa sering seseorang mengakses media sosial juga memengaruhi efektivitas dakwah. Dampaknya:

- Semakin sering terpapar konten dakwah, semakin besar peluang pesan terserap.
- Konsistensi dalam mengunggah konten membantu menjaga keterlibatan audiens.
- Namun, perlu diimbangi agar tidak menimbulkan kejenuhan.
- Intensitas yang tepat akan membantu memperkuat pemahaman dan kebiasaan positif.

d. Lingkungan sosial

Lingkungan sekitar, baik offline maupun online, turut memengaruhi penerimaan dakwah:

- Teman sebaya atau komunitas dapat memperkuat atau justru melemahkan pengaruh dakwah.
- Dukungan lingkungan yang positif mendorong praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Interaksi sosial di media juga membentuk pola pikir dan perilaku individu.

Lingkungan yang baik akan memperkuat dampak dakwah, sedangkan lingkungan yang negatif bisa menjadi hambatan.

6. Strategi Dakwah Digital

Di era post-truth sering kali kita dihadapkan dengan banyaknya informasi kehidupan, termasuk di dunia dakwah. Oleh karena itu kemampuan pendakwah atau da'i terhadap audiens sangat penting. Yang mana para pendakwah dituntut untuk menciptakan dakwah yang lebih menarik agar diterima oleh audiens. Untuk itu, para pendakwah melalui media sosial perlu menerapkan strategi sebagai berikut;

a. Konten kreatif dan menarik

Dalam dunia digital, perhatian audiens sangat terbatas, sehingga dakwah perlu dikemas secara kreatif:

- Menggunakan video pendek, desain grafis, animasi, atau storytelling.
- Menyesuaikan gaya bahasa dengan target audiens, terutama remaja.

- Mengangkat tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
Konten yang menarik akan lebih mudah viral dan menjangkau lebih banyak orang.
- b. Validasi sumber agama
Keakuratan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam dakwah digital:
 - Materi harus bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan pendapat ulama yang terpercaya.
 - Menghindari penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya (hoaks agama).
 - Mencantumkan referensi agar audiens dapat mengecek ulang.
Validasi ini menjaga kredibilitas dakwah dan mencegah kesalahpahaman.
- c. Kolaborasi dengan influencer Muslim
Menggandeng tokoh atau influencer dapat memperluas jangkauan dakwah:
 - Influencer memiliki audiens yang besar dan loyal.
 - Pesan dakwah dapat disampaikan dengan pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.
 - Kolaborasi bisa dalam bentuk live session, konten bersama, atau kampanye kebaikan. Strategi ini efektif untuk menjangkau generasi muda di media sosial
- d. Edukasi literasi digital
Selain menyampaikan dakwah, penting juga membekali audiens dengan kemampuan menggunakan media secara bijak:
 - Mengajarkan cara menyaring informasi dan menghindari hoaks.
 - Mendorong etika dalam berkomentar dan berinteraksi di dunia maya.
 - Mengingat dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial.
Literasi digital membantu masyarakat menjadi pengguna yang cerdas sekaligus bertanggung jawab.

7. Tips Etika Berdakwah Melalui Media Sosial Dalam Islam

Islam adalah agama yang menuntun umatnya agar selalu mengutamakan perbuatan baik dalam setiap sisi kehidupan, setiap orang harus memiliki batasan dan bijak dalam menggunakan media sosial. Islam juga tidak memiliki pandangan antimainstream terhadap perkembangan teknologi. Islam mendukung perkembangan teknologi namun tetap memperhatikan etika yang mengawal moral dan akhlak pada jalur yang benar.

Berikut adalah beberapa etika yang dapat kita terapkan dalam menggunakan media sosial:

a. Jadikan media sosial untuk menebar kebaikan

Tanpa kita sadari informasi yang kita sebarkan melalui media sosial sedikit banyak mendeskripsikan akhlak penyampainya. Ketika seseorang menyebarkan suatu kebaikan yang berfaedah melalui postingan di media sosial, maka postingan tersebut akan bernilai pahala bagi penyampainya.

b. Mengingat hisab atas segala perbuatan

Ketika seseorang menyadari adanya hisab atau perhitungan atas setiap apa yang kita sampaikan kepada orang lain, maka kita akan lebih terkontrol ketika menggunakan media sosial.

c. Melakukan tabayun

Sebelum memposting berita alangkah baiknya terlebih dahulu kita melakukan tabayun agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Untuk itulah, kita wajib mencari kebenaran berita sebelum menyebarkannya. Seperti yang terdapat dalam al qur'an berikut ini:

”Dan katakanlah kepada hamba hamba-Ku: Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang paling baik (benar). Sesungguhnya setan, menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia” (Q.S Al-Israa” ayat 53).

d. ”CCTV” di kedua bahu

Yang dimaksud CCTV di kedua bahu adalah adanya malaikat yang selalu mengawasi apapun yang kita lakukan.

e. Ruang keikhlasan tanpa mengumbar riya

Tetapkan niat dalam hati untuk memperoleh kelimpahan rahmat-nya dan tidak mengharapkan pujian dari orang lain.

KESIMPULAN

Dakwah melalui media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku remaja Muslim, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun identitas keislaman. Namun, dampaknya bergantung pada kualitas konten dan kemampuan remaja dalam menyaring informasi.

DAFTAR PUSTAKA

15 November 2021.

Allisa. (2023). *Pengaruh Dakwah TikTok terhadap Religiusitas Remaja*.

Cimahi Kota. (2018). *Etika Bermedia dalam Islam*.

Dewi Immaniar Desriyanti, dkk. (2026). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Media Akademik. Diakses 25 April 2026.

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial*. Diakses dari OJS Universitas Negeri Makasar pada

Padil, R. (2024). *Dakwah dan Media*. PKP joecy. Diakses 28 Augustus 2025.

Polem, M. (2024). *Dampak Media Sosial*.

Syaifuddin & Muhid. (2021). *Efektivitas Dakwah*.

Vivin, dkk. (2024). *Media Sosial dan Nilai Islam*.

Zalfa, A. (2022). *Religiusitas Mahasiswa*.